

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas melalui Pendekatan *Location Qoutient* dan *Shift Share* Tahun 2017 – 2022

Muhamad Paizal¹, Iwan Kusnadi², U. Sulia Sukmawati³

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: ipaizal08@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: kawan.cell07@gmail.com

³IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: urai_suliasukmawati@yahoo.com

Histori Naskah

Diserahkan:
09-05-2023

Direvisi:
13-06-2023

Diterima:
22-06-2023

ABSTRACT

The various economic potentials of Sambas Regency should be managed properly, allowing the GDP of Sambas Regency to increase and the economic growth of Sambas Regency to exceed the economic growth of West Kalimantan Province. Currently, Sambas Regency is the 4th largest contribution to West Kalimantan's GRDP. By sector, the agriculture, forestry and fisheries sectors of Sambas Regency are the largest contributors to the growth of the same sector at the West Kalimantan level. This study aims to find out the sectors that have the potential to be developed in increasing the economic growth of Sambas Regency, know the economic structure of Sambas Regency in 2017 – 2022 and know the economic growth and economic structure of Sambas Regency in the year 2017 – 2022 Islamic economic perspective. This research, including quantitative research, with samples of GDP from West Kalimantan and Sambas District. The data used is in the form of secondary data, taken from the Central Statistics Agency. The data range 2017-2022 is used. The methods used in the analysis are Location Qoutient (LQ) and Shift Share (SS) with the help of Microsoft Excel software to process data. The results of this study show that based on the results of the LQ calculation, it indicates 5 sectors in Sambas Regency which are classified as base sectors and 12 sectors are classified as non-base. The overall SS result showed good performance with a positive value (439820.8), but sectorally there was 1 that showed poor performance with a negative result. Governments, communities, planners, and anyone who sees how economic structure and growth show potential for the region in their activities must always prioritize realistic, fair and balanced nature. responsible, also concerned with adequacy, and welfare.

Keywords : Economic Growth, Economic Structure, Location Quotient, Shift Share

ABSTRAK

Beragamnya potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Sambas hendaknya dapat dikelola dengan baik, sehingga memungkinkan PDRB Kabupaten Sambas dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Saat ini Kabupaten Sambas merupakan kontribusi terbesar ke – 4 terhadap PDRB Kalimantan Barat. Secara sektoral, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sambas penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui sektor-sektor yang berpotensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas, mengetahui struktur perekonomian Kabupaten Sambas tahun 2017 – 2022 dan mengetahui pertumbuhan ekonomi dan stuktur perekonomian Kabupaten Sambas tahun 2017 – 2022 prespektif ekonomi Islam. Penelitian ini, termasuk penelitian kuantitatif, dengan sampel PDRB Kalimantan Barat dan Kabupaten Sambas. Data yang digunakan berupa data sekunder, yang diambil dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan yaitu data rentang waktu 2017-2022. Adapun metode yang digunakan dalam analisis yaitu Location Qoutient (LQ) dan Shift Share (SS) dengan bantuan software microsoft excel untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan Hasil dari perhitungan LQ mengindikasikan 5 Sektor di Kabupaten Sambas yang tergolong sektor basis dan 12 Sektor tergolong non basis. Hasil SS secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai positif (439820,8), namun secara sektoral terdapat 1 yang menunjukkan kinerja buruk dengan hasil negatif. Pemerintah, masyarakat, perencana, dan siapapun yang melihat bagaimana struktur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan potensi bagi daerah dalam kegiatannya harus selalu mengedepankan sifat realistis, keadilan dan berimbang. bertanggung jawab, juga memperhatikan kecukupan, dan kesejahteraan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, *Location Quotient*, *Shift Share*

Corresponding Author : Muhamad Paizal, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Sebayan, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79462, e-mail: ipaizal08@gmail.com

PENDAHULUAN

Mencapai suatu kesejahteraan dapat dilakukan salah satunya melalui pembangunan ekonomi, Pembangunan Ekonomi merupakan program pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang memiliki cakupan yang luas (Hasanah 2021). Selain terkait dengan distribusi sumber daya yang langka, yang efektif dan ekonomis di masa depan. Indonesia saat ini tidak lagi menerapkan pembangunan ekonomi terpusat dengan terbitnya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah (Guspenseldi 2017), yang kini mengarah pada desentralisasi, yang memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengembangkan wilayahnya termasuk pembangunan di bidang ekonomi dan memperhatikan undang-undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (UU Nomor 25 Tahun 2004 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda dari proses kemajuan ekonomi yang dilakukan baik di tingkat nasional maupun teritorial (regional) (Fretes n.d.). Cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui efektivitas dan produktivitas pembangunan ekonomi, pelaksanaan pembangunan ekonomi harus dikoordinasikan di daerah yang sesuai agar memiliki dampak pengganda yang besar pada berbagai bidang dan perekonomian pada umumnya.

Mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan pemanfaatan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya, Al-Qur'an juga telah menjelaskan kepada umat manusia, bagaimana manusia memanfaatkan potensi alam dan dirinya sendiri, yang pada dasarnya adalah milik Allah SWT (Nurul Huda 2017). Bahkan Allah SWT memerintahkan manusia untuk memanfaatkannya sesuai dengan perintahnya dalam mencapai nilai-nilai pengabdian yang sempurna. Allah SWT telah berfirman dalam QS Yasin: 33-35.

وَأَيُّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ۝ ٣٣ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ۝ ٣٤ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ۝ ٣٥

Terjemahan: 33. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan. 34. Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, 35. supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur? (QS. Yasin/36: 33-35) (RI 2019).

Tugas yang diberikan kepada manusia dalam menghasilkan barang dan jasa adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Yusuf al-Qardhawi menyatakan bahwa ibadah merupakan istilah umum yang mencakup setiap kegiatan yang dicintai oleh Allah, baik ritual maupun muamalah (Latipah 2019).

Quraish Shihab dalam Al-Misbah menerangkan bahwa kata *ahyayna* (kami menghidupkan) dan kata *akhrajna* (kami mengeluarkan) pada ayat 33 dengan memakai kata orang pertama jamak, mengisyaratkan adanya keterlibatan selain Allah SWT dalam menghidupkan bumi dan mengeluarkan tumbuh-tumbuhan (Imaduddin n.d.). Keterlibatan yang dimaksudkan disini adalah keterlibatan manusia dalam menghidupkan dan merawat bumi dari keadaan kering kerontang.

Kata *'amila* pada ayat 35 di atas, menurut Quraish berbeda dengan kata *fa'ala*, meskipun keduanya sama-sama berarti mengerjakan. Kata *'amila* digunakan untuk suatu pekerjaan yang disertai dengan maksud dan tujuan tertentu oleh pelakunya. Karena itu, kata ini selalu dinisbatkan kepada manusia sebagai makhluk yang memiliki tujuan, bukan kepada binatang maupun benda mati (Imaduddin n.d.). Makna kata ini pula yang dapat diketahui bahwa ada amal yang baik dan juga ada amal yang buruk.

Keberhasilan pembangunan ekonomi harus dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah, atau seberapa besar nilai tambah masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebab, semakin tinggi nilai tambah masing-masing sektor dalam pengembangan PDRB maka semakin tinggi pula pendapatan daerah (Adyatama 2018). Dimana peningkatan nilai PDRB akan mendorong perluasan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pembangunan ekonomi dalam suatu

ruang dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diperkirakan, salah satunya dengan menggunakan PDRB. Dengan cara ini, pemerintah dan semua lapisan masyarakat harus memiliki pilihan untuk mengelola sumber daya yang ada dan merancang pola kemitraan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi di daerah mereka.

Ada beberapa cara untuk mengetahui/menganalisis kondisi perekonomian, antara lain menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Analisis LQ merupakan pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi dan non-basis suatu daerah, yang berarti digunakan untuk menguji sektor-sektor ekonomi (Ayuna Hutapea 2020). Analisis LQ bila digunakan dalam bentuk analisis *one shot* manfaatnya juga tidak terlalu besar, hanya memperlihatkan apakah LQ tersebut di atas 1 atau tidak. Namun, analisis LQ ini dapat dibuat menarik jika dilakukan dalam bentuk deret waktu/tren (Taringan 2015). Sedangkan analisis shift-share merupakan analisis untuk mengetahui pergeseran pangsa sektor ekonomi. Analisis shift-share digunakan untuk menganalisis kinerja ekonomi regional. Teknik yang mengkaji hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah, pertama kali dikembangkan oleh Daniel B. Creamer (1943) dan digunakan sebagai alat analisis pada awal 1960-an oleh Ashby (1964) hingga sekarang (Soepono 1993).

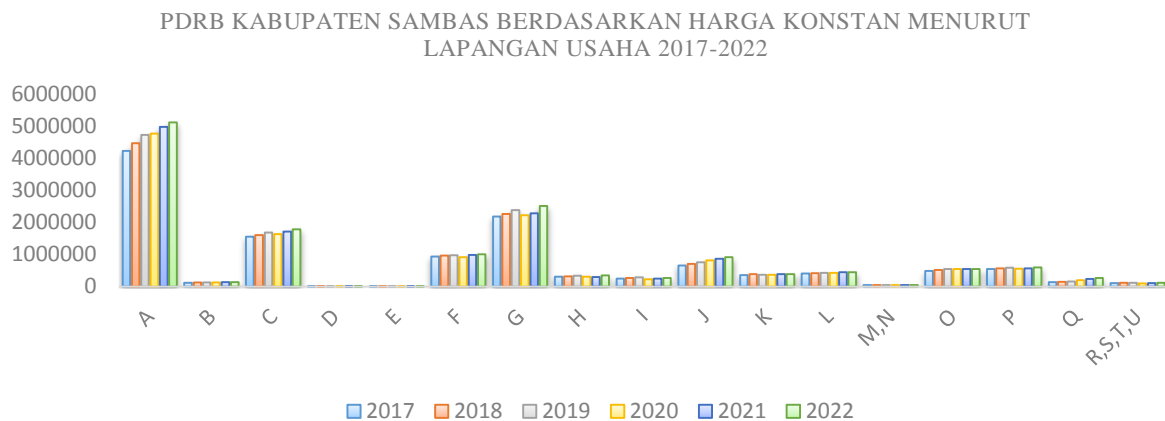
Setiap daerah saat ini harus memikirkan tentang pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya, dengan diberikannya kemandirian dalam pengelolaan potensi daerahnya masing – masing mengharuskan mereka untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tidak terkecuali Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas yang berada di daerah perbatasan negara memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama sektor yang berkontribusi langsung dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Kabupaten sambas memiliki tempat wisata yang banyak dan berpotensi dikembangkan sebagaimana telah dicantumkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016 – 2036. Terdaftar sebanyak 39 objek wisata alam yang terbagi kedalam 3 kategori yakni Kawasan Wisata Bahari/Maritim, Kawasan wisata agro dan Kawasan wisata alam dan 16 objek wisata budaya. Berdasarkan RPJMD Kabupaten Sambas Tahun 2021-2026 potensi sumber daya alam daerah, Kabupaten Sambas memiliki potensi terutama wisata alam, wisata bahari, wisata agro, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata minat khusus. Saat ini setidaknya terdapat 71 objek wisata di Kabupaten Sambas, dan salah satu yang dikenal luar daerah dan mancanegara adalah wisata Temajuk. Potensi wisata Temajuk sesungguhnya akan berdampak cukup besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat kabupaten Sambas apabila dikelola dan dikembangkan secara profesional.

Selain sektor pariwisata, Sektor pertanian, peternakan dan kehutanan juga merupakan sektor potensial. Kabupaten Sambas memiliki banyak komoditas unggulan, baik dari sektor perkebunan, kehutanan, dan pertanian. Komoditi utama dari sektor pertanian diantaranya padi dan produk hortikultura (sayuran dan palawija). Komoditi sub sektor perkebunan diantaranya berupa kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kopi dan kakao, sedangkan komoditi dari sektor kehutanan berupa kayu bulat dan kayu belian. Untuk sektor kelautan dan perikanan, kondisi geografis Kabupaten Sambas yang memiliki wilayah pesisir yang relatif panjang sangat memungkinkan bagi pengembangan perikanan tangkap, dan daya dukung beberapa kecamatan untuk pengembangan budidaya (keramba dan budidaya kolam). Komoditi sektor peternakan diantaranya babi, sapi, kerbau, kambing, unggas yang terdiri dari itik dan ayam). dan sektor pertambangan (Batu Bara, Tembaga, Zikon, Emas, Batu Pecah dan lain-lain).

Disisilain, diperlukan upaya pemerintah juga dalam memperbaiki sektor lainnya, sehingga pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di Kabupaten Sambas dapat tercapai. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas dapat dilihat melalui penggambaran dari PDRB Kabupaten Sambas. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sambas berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2020 juga tersendat dengan adanya covid-19. Beberapa sektor juga masih mengalami kontraksi pada 2021, meskipun begitu sebagian besar sektor – sektor lapangan usaha dapat pulih dengan cepat. Berikut dapat dilihat data PDRB Kabupaten Sambas tahun 2017-2022 pada tabel 1.1 berikut.

Grafik 1 PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2022 (Juta Rupiah)¹



Sumber: Website BPS Kabupaten Sambas

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Sambas untuk 17 sektor mengalami pergeseran yang beragam hal ini diperparah dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 (Firmansyah 2022). Namun keadaan ini berhasil diatasi dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas menunjukkan peningkatan. Berdasarkan harga konstan pada tahun 2010, angka PDRB meningkat dari Rp 13,36 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 13,95 triliun pada tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 14,59 triliun. Peningkatan PDRB akibat perluasan penciptaan di hampir semua bidang usaha tidak terpengaruh oleh inflasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 perekonomian sudah pulih akibat pandemi Covid-19. Kabupaten Sambas juga merupakan kontribusi terbesar ke – 4 terhadap PDRB Kalimantan Barat. Secara sektoral, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sambas penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan sektor yang sama ditingkat Kalimantan Barat. Beragamnya potensi ekonomi yang dimiliki Kabupaten Sambas hendaknya dapat dikelola dengan baik, sehingga memungkinkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sambas dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat.

Terkait pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi telah dilakukan penelitian seperti pada penelitian Yemin Kogoya, Een N. Walewangko, Richard L H Tumilaar, tahun 2020 dalam jurnal “Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Lanny Jaya, untuk menganalisis struktur dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya (Yemin Kogoya 2020). Hasil analisis perhitungan LQ, yang termasuk dalam sektor basis yaitu, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sedangkan sisanya termasuk dalam sektor non basis. Hasil perhitungan Shift Share (SS) Kabupaten Lanny Jaya

¹ Sektor: A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B. Pertambangan dan Penggalian, C. Industri Pengolahan, D. Pengadaan Listrik dan Gas, E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, F. Konstruksi, G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H. Transportasi dan Pergudangan, I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J. Informasi dan Komunikasi, K. Jasa Keuangan dan Asuransi, L. Real Estat, M,N. Jasa Perusahaan, O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P. Jasa Pendidikan, Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U. Jasa lainnya

memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintahan. Persamaan kedua penelitian ini pada analisis struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan LQ dan *shift share*. Perbedaannya, penelitian Yemin Kogoya, dkk hanya menganalisis struktur sektor basis dan non basis, sedangkan penelitian ini selain berfokus pada struktur ekonomi dan juga menganalisis sektor potensial daerah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti mengambil judul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Tahun 2017 – 2022".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Andi Ibrahim 2018). Penelitian kuantitatif dengan Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya (Rahmadi 2011). sedangkan jenis analisis, dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan (Muhson n.d.).

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian yaitu keseluruhan sektor pendapatan PDRB Kabupaten Sambas dan Kalimantan Barat. Disini peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel, sampel yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sambas dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Barat periode 2017-2022. Dalam hal ini, sumber data yang peneliti gunakan berasal dari Badan Pusat Statistika (BPS) yaitu data – data yang ada di publikasi PDRB Kabupaten Sambas dan publikasi PDRB Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017 – 2022.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *location quotient* (LQ) dan *shift share* (SS) dengan bantuan perangkat lunak *software microsoft excel*, perangkat lunak yang berfokus pada pengolahan angka. Dalam menganalisis PDRB dan menentukan sektor basis salah satunya menggunakan LQ. LQ merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis dan non basis ekonomi suatu daerah, artinya analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi (Hendayana 2003). Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB_j}}{\frac{X_i}{PDRB_n}}$$

Keterangan:

- x_i = nilai tambah sektor i di suatu daerah
 $PDRB_j$ = produk domestik regional bruto daerah j
 X_i = nilai tambah sektor i secara nasional

$PDRB_N$ = produk domestik regional bruto wilayah nasional

Dari hitungan LQ akan menghasilkan angka dan angka tersebut dapat difatsirkan. Menurut Tri Widodo (2006) jika $LQ = 1$, artinya komoditas itu tergolong non basis. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor. $LQ < 1$, artinya komoditas ini tergolong non basis. Produksi komoditas suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan impor dari luar. Dan $LQ > 1$, artinya hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan ana tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

Analisis SS merupakan salah satu tekni kuantitatif yang bisa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi (Soepono 1993).

Untuk menghitung shift-share digunakan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} = Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

N_{ij} = *Regional share*

M_{ij} = *Proportional shift*

C_{ij} = *Differential shift*

i = sektor industri

n = wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi

j = wilayah analisis/daerah

Menurut Muhamad Yusuf, Hasil dari setiap komponen dapat ditafsirkan. Pertama N_{ij} , jika wilayah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif maka nilai untuk daerah objek akan menjadi positif dan sebaliknya. Kedua M_{ij} , jika sektor yang dibandingkan tumbuh lebih tinggi dari pada total pertumbuhan di wilayah pembanding maka hasilnya akan positif sehingga nilai M_{ij} untuk sektor tersebut di daerah objek akan menjadi positif dan sebaliknya. Ketiga C_{ij} Jika nilai positif maka sektor tersebut lebih kompetitif dibandingkan wilayah nasional begitu pun sebaliknya. Sedangkan untuk D_{ij} , hasil perhitungan masing – masing komponen dapat saja negatif maupun positif, namun secara keseluruhan akan selalu positif bila pertumbuhan ekonomi juga positif.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Keberhasilan Pembangunan ekonomi salah satunya diukur dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah berusaha untuk menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

1. Hasil Hitung LQ

Peneliti menganalisis data untuk menentukan keragaman basis yang ada di Kabupaten Sambas melalui metode LQ. Teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Berikut tabel hasil perhitungan dari LQ.

Tabel 1 Hasil Perhitungan LQ Tahun 2017-2022

LAPANGAN USAHA	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO							Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	
A	1,50	1,49	1,49	1,49	1,50	1,51	1,50	Basis
B	0,22	0,21	0,20	0,16	0,17	0,17	0,18	Non Basis
C	0,78	0,79	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	Non Basis
D	0,48	0,48	0,48	0,39	0,40	0,40	0,43	Non Basis
E	0,44	0,44	0,44	0,44	0,45	0,45	0,45	Non Basis
F	0,67	0,68	0,69	0,68	0,67	0,68	0,68	Non Basis
G	1,18	1,18	1,18	1,22	1,21	1,18	1,19	Basis
H	0,59	0,58	0,59	0,65	0,70	0,65	0,63	Non Basis
I	0,91	0,89	0,89	0,89	0,89	0,87	0,89	Non Basis
J	1,06	1,07	1,07	1,07	1,08	1,05	1,07	Basis
K	0,76	0,76	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	Non Basis
L	1,16	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15	Basis
M,N	0,82	0,82	0,83	0,81	0,82	0,80	0,82	Non Basis
O	0,80	0,80	0,81	0,81	0,82	0,83	0,81	Non Basis
P	1,12	1,12	1,12	1,16	1,14	1,14	1,13	Basis
Q	0,83	0,83	0,83	0,79	0,72	0,74	0,78	Non Basis
R,S,T,U	0,84	0,84	0,84	0,81	0,83	0,82	0,83	Non Basis

Sumber: Data BPS telah diolah²

Berdasarkan perhitungan melalui metode LQ, diketahui bahwa terdapat 5 sektor basis dan sisanya 12 sektor non basis. Sektor yang tergolong basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,50), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,19), Real Estat (1,15), Jasa Pendidikan (1,13) dan Informasi dan Komunikasi (1,07). Dapat disimpulkan bahwa, sektor – sektor tersebut pada tahun analisis selalu menunjukkan angka lebih besar dari 1. Artinya sektor – sektor tersebut memiliki peranan besar terhadap Kabupaten Sambas dibandingkan dengan sektor – sektor tersebut di wilayah nasional/provinsi. Sektor – sektor tersebut juga perlu dilihat lebih dalam lagi untuk lebih bisa dikembangkan dan memenuhi kebutuhan Kabupaten Sambas serta terus menerus melayani pasar luar, karena angka dari setiap sector-sektor dalam kurun waktu analisi selalu menunjukkan angka diatas 1.

Selain 5 sektor tersebut, yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,89), Jasa lainnya (0,83), Jasa Perusahaan (0,82), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (0,81), Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,78), Industri Pengolahan (0,77), Jasa Keuangan dan Asuransi (0,75), Konstruksi (0,68), Transportasi dan Pergudangan (0,63), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,45), Pengadaan

² Sektor: A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B. Pertambangan dan Penggalian, C. Industri Pengolahan, D. Pengadaan Listrik dan Gas, E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, F. Konstruksi, G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H. Transportasi dan Pergudangan, I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J. Informasi dan Komunikasi, K. Jasa Keuangan dan Asuransi, L. Real Estat, M,N. Jasa Perusahaan, O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P. Jasa Pendidikan, Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U. Jasa lainnya

Listrik dan Gas (0,43), seta Pertambangan dan Penggalian (0,18) merupakan yang tergolong dalam sektor non basis. Artinya sektor – sektor tersebut memiliki peranan kecil didalam perekonomian daerah. Sektor – sektor tersebut juga terbilang belum bisa memenuhi kebutuhan didalam daerah dan harus mendapatkan tunjangan dari daerah luar. Hasil perhitungan ini juga sejalan dengan perhitungan BPS Kabupaten Sambas yang dipublikasikan pada Indikator Pembangunan Kabupaten Sambas setiap tahunnya.

Salah satu strategi yang digunakan pemerintah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah memacu sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah besar dalam waktu singkat dan memberi kebijakan kepada sektor-sektor yang masih lemah atau belum bisa mandiri untuk lebih menumbuhkan kesejahteraan ekonomi. Sektor yang berpotensi dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas. Berdasarkan Hasil dari perhitungan LQ mengindikasikan 5 sektor yang berpotensi dikembangkan dan berkontribusi besar dalam meningkat pertumbuhan ekonomi daerah yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor dengan nilai LQ rata-rata 1,50 mengindikasikan bahwa sektor ini merupakan sektor basis. Jika dilihat setiap tahunnya sektor ini selalu menunjukan angka diatas 1 menunjukkan bahwa sektor ini tiap tahunnya tidak pernah menjadi sektor non basis, ditahun 2017 dan 2021 nilai LQ dari sektor ini adalah 1,50 dan 2018-2020 nilainya 1,49 dan 2022 nilai LQ 1,51.

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor perdagangan dan reparasi merupakan sektor basis dengan rata – rata 1,19. Sektor ini mengalami perubahan nilai di tahun 2020 dan menunjukan nilai tertinggi yakni 1,22, tapi mengalami penurunan di 2021 yakni 1,21 sedangkan tahun sebelumnya 2017, 2019, 2022 menunjukan nilai tetap 1,18. Sektor ini merupakan sektor yang memiliki peranan besar, menonjol dan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri bahkan bisa melakukan ekspor ke luar daerah.

Informasi dan Komunikasi, Rata – rata nilai LQ dari sektor informasi dan komunikasi menunjukan nilai 1,07 artinya sektor ini merupakan sektor basis, tiap tahunnya sektor ini selalu menunjukan peningkatan, namun hasil hitung LQ untuk 2022 mengalami penurunan. Sektor ini memiliki peranan dan bisa memenuhi kebutuhan dalam daerah bahkan bisa diekspor ke luar. Sektor ini memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi juga selalu menunjukkan perkembangannya, namun angka yang ditunjukkan masih tergolong rawan dan mendekati batas antara sektor basis dan non basis. Mengingat adanya peningkatan setiap tahunnya, sektor ini memiliki potensi besar untuk ditingkatkan lebih lagi.

Real Estat, Sektor real estat merupakan sektor basis dengan nilai rata – rata LQ 1,15. Tahun 2017 nilai LQ dari sektor ini merupakan yang tertinggi diantara tahun 2017-2021 yakni 1,16, dari 2018-2021 nilainya konsisten menunjukkan angka 1,15. Sektor ini memiliki peranan dan cukup menonjol, sektor ini dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan bahkan bisa juga melayani kebutuhan luar daerah.

Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Pendidikan memiliki nilai LQ rata-rata 1,13 dan tergolong sektor basis, pada tahun 2017-2019 sektor ini menunjukkan nilai yang sama yakni 1,12 dan 2020 pada saat pandemi covid-19 sektor ini malah mengalami peningkatan dan menunjukkan angka 1,16 namun ditahun selanjutnya yaitu 2021 dan 2022 sektor ini nilai LQ mengalami penurunan menjadi 1,14. Meskipun begitu sektor ini memiliki peranan dan cukup menonjol, sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri bahkan bisa melayani kebutuhan luar daerah.

Selain 5 sektor basis tersebut terdapat 12 sektor non basis, namun diantara 12 sektor tersebut terdapat 4 sektor yang bisa difokuskan untuk dijadikan sektor basis yakni sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata 0,89, Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib rata-rata 0,81, Jasa Perusahaan rata-rata 0,82, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial rata-rata 0,79 serta Jasa lainnya rata-rata 0,83. Terutama sektor akomodasi makan minum yang paling mendekati angka 1 harus menjadi fokus utama agar sektor tersebut bisa menjadi sektor basis dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas.

Sisanya 7 sektor yakni Industri Pengolahan rata-rata 0,77, Jasa Keuangan dan Asuransi rata-rata 0,76, Konstruksi rata-rata 0,68, Transportasi dan Pergudangan rata-rata 0,63, Pertambangan dan Penggalian rata-rata 0,19, Pengadaan Listrik dan Gas rata-rata 0,44, serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang rata-rata 0,44. 7 sektor tersebut belum bisa menjadi fokus utama dan memiliki kontribusi kecil terhadap pertumbuhan ekonomi terutama sektor pertambangan dan penggalian yang hanya menunjukkan nilai LQ 0,19.

2. Hasil Hitung SS

Analisis *shift share* adalah salah satu Teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administrasi yang lebih tinggi sebagai pembanding. Data yang digunakan berupa PDRB dengan harga konstan 2010 menurut lapangan usaha tahun 2017-2022 Kabupaten Sambas dan Kalimantan Barat. Hasil perhitungan analisis *shift share* Kabupaten Sambas seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Sambas (Juta Rupiah)

LAPANGAN USAHA	Dij	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	198262	Kompetitif
B. Pertambangan dan Penggalian	2911,092	Tidak Kompetitif
C. Industri Pengolahan	45634,03	Tidak Kompetitif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	50,45806	Tidak Kompetitif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	594,8629	Kompetitif
F. Konstruksi	11298,67	Tidak Kompetitif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	64033,3	Tidak Kompetitif
H. Transportasi dan Pergudangan	7553,074	Kompetitif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1687,546	Tidak Kompetitif
J. Informasi dan Komunikasi	51814,84	Tidak Kompetitif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-141,867	Tidak Kompetitif
L. Real Estat	7264,348	Tidak Kompetitif
M,N. Jasa Perusahaan	1171,033	Tidak Kompetitif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7978,278	Kompetitif
P. Jasa Pendidikan	8656,628	Tidak Kompetitif
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29468,29	Tidak Kompetitif
R,S,T,U. Jasa lainnya	1584,144	Tidak Kompetitif
JUMLAH	439820,8	Kompetitif

Sumber: Data BPS telah diolah³

³ Sektor: A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, B. Pertambangan dan Penggalian, C. Industri Pengolahan, D. Pengadaan Listrik dan Gas, E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, F.

Hasil perhitungan *shift share* menunjukkan selama tahun 2017-2022, nilai PDRB Kabupaten Sambas telah mengalami perubahan atau perkembangan, nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar 439820,8. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompetitif (Cij). Dari 17 sektor usaha terdapat 1 sektor yang mengalami nilai negatif namun secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas masih termasuk ke dalam kategori baik. Sjafrizal menyatakan bahwa nilai masing – masing komponen dapat saja negatif maupun positif, namun secara keseluruhan akan selalu positif bila pertumbuhan ekonomi juga positif.

Untuk menganalisis struktur ekonomi daerah (Kabupaten Sambas) terhadap struktur ekonomi wilayah administrasi yang lebih tinggi sebagai pembanding (Kalimantan Barat), peneliti menggunakan *Shift Share* sebagai Teknik analisisnya (Widodo 2006). Pertama (Efek Pertumbuhan Ekonomi Nasional) Pertumbuhan ekonomi nasional (Nij), yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas dengan nilai positif sebesar 9.633.207. Nilai positif mengisyaratkan meningkatnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Sambas salah satunya berasal dari pengaruh pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat. Kedua bauran industri (Mji), pengaruh bauran industri yang menunjukkan nilai negatif (-9179989) mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan keseluruhan sektor perekonomian Kabupaten Sambas lebih lambat dari pada proporsi pertumbuhan Kalimantan Barat. Bupati Sambas mengungkapkan pada kalbarprov.go.id laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas pada tahun 2021 membaik dan meningkat dari tahun sebelumnya karena adanya covid-19, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Sambas telah pulih, walaupun laju pertumbuhannya masih dibawah rata – rata pertumbuhan Provinsi Kalimantan Barat, begitu juga pada tahun 2022. Ketiga pengaruh daya saing kompetitif (Cij), nilai perhitungan yang menunjukkan nilai negatif (-13397), nilai ini mengindikasikan daya saing kompetitif yang dihasilkan belum meningkatkan perkembangan perekonomian Kabupaten Sambas. Pengaruh daya saing Kabupaten Sambas terhadap Kalimantan Barat belum mampu mendorong perkembangan Kabupaten Sambas, namun secara sektoral terdapat 4 sektor yang memiliki nilai positif yang artinya ke 4 sektor tersebut memiliki daya saing kompetitif, keempat sektor tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Transportasi dan Pergudangan, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Terdapat 13 sektor lainnya menunjukkan nilai negatif artinya ke 13 sektor tersebut tidak memiliki daya saing kompetitif.

Perjumlahan dari ketiga komponen tersebut barulah dapat diketahui dampak nyata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan Kalimantan Barat. Nilai keseluruhan Dij menunjukkan nilai positif artinya terdapat perubahan atau perkembangan dari perekonomian Kabupaten Sambas. Secara sektoral terdapat 1 sektor yang bernilai negatif (mengalami penurunan) yakni sektor jasa keuangan dan asuransi (-141,867), sedangkan lainnya bernilai positif. Kenaikan kinerja perekonomian Kabupaten Sambas tersebut disumbangkan oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (198262), sektor industri pengolahan (45634,03), sektor perdagangan dan reparasi (64033,3) dan sektor informasi dan komunikasi (51814,84). Struktur perekonomian Kabupaten Sambas berdasarkan perhitungan meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan dan

Konstruksi, G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, H. Transportasi dan Pergudangan, I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, J. Informasi dan Komunikasi, K. Jasa Keuangan dan Asuransi, L. Real Estat, M,N. Jasa Perusahaan, O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, P. Jasa Pendidikan, Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, R,S,T,U. Jasa lainnya

reparasi, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor industri pengolahan. Keempat sektor tersebut rata-rata menunjukkan peranan diatas 10 persen terhadap perekonomian Kabupaten Sambas dengan masing-masing 45,08 persen, 14,56 persen, 11,78 persen dan 10,38 persen. Struktur Perekonomian Kabupaten Sambas secara keseluruhan masih didominasi oleh pertanian, kehutanan dan perikanan, hal ini sejalan dengan publikasi indikator pembanguana Kabupaten Sambas tahun 2021 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas.

B. Pertumbuhan Ekonomi dan Stuktur Perekonomian Kabupaten Sambas Prespektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertumbuhan dan struktur ekonomi Kabupaten Sambas, yang juga menunjukkan potensi sektor yang dapat dikembangkan saat ini dan di masa depan untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan, dan hak-hak masyarakat dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dalam islam meliputi beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Realistis

Realistis adalah salah satu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Kajian tentang sifat realistis Islam dalam bidang pertumbuhan ekonomi ditujukan untuk mencapai keadaan paling baik dan produksi paling sempurna yang masih mungkin dicapai manusia dalam sisi ekonominya. Sifat realistis pada bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam dengan tawaran solusi yang juga realistis.

Ekonomi Islam memberdayakan bahwa produk masyarakat (Kabupaten Sambas) dapat memenuhi kebutuhan penting setiap individu dengan berbagai komoditas yang diperlukan dalam tingkat yang layak bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan harus dipenuhi. Pertanian yang merupakan sektor primer, sektor yang memasok makanan dan kebutuhan dasar didalam wilayah Kabupaten Sambas dan dapat memenuhi permintaan luar daerah. Sedangkan sektor lain menyediakan sandang dan papan untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.

Hal ini menandakan bahwa kebutuhan pokok dipenuhi tidak hanya oleh satu sektor tetapi juga oleh sektor lain, dan ekspansi sektor lainnya niscaya akan berdampak pada ekspansi sektor lainnya. Akibatnya, terjadi hubungan antara masing-masing sektor dengan sektor lainnya karena tentunya beberapa sektor memberikan dukungan terhadap sektor lainnya.

Jika dilihat dari hasil LQ terdapat 5 sektor yang dapat memenuhi kebutuhan dan menjamin ketersediaannya. Kelima sektor tersebut berpotensi dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bagi masyarakat sektor tersebut dapat menjadi acuan untuk investasi. Dari hasil SS kinerja keseluruhan menunjukkan nilai positif artinya kinerja pemerintah dalam menjaga pertumbuhan ekonomi bisa diasumsikan sudah baik meskipun pada sektor pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mengalami kinerja yang buruk.

2. Keadilan dan Berimbang

Islam dalam menegakkan hukum – hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S. an- Nahl/16: 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۙ﴾
تَذَكَّرُونَ ٩٠

Terjemahannya: 90. Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. an-Nahl/16: 90).

Kebijakan dan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sambas tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi tetapi juga harus untuk membangun fondasi pemerataan distribusi. Memaksakan kebaikan pada setiap manusia dalam keadaan apa pun adalah bagaimana keadilan dilakukan. Dalam hal ini tentu membutuhkan perencanaan yang matang agar perencanaan tersebut akan banyak berdampak pada perekonomian Kabupaten Sambas ke arah yang lebih baik. Dilihat dari hasil LQ baru 5 sektor yang menjadi sektor potensial sedangkan 12 sisanya belum, artinya pemerintah Sambas harus membuat perencanaan agar sektor – sektor lainnya dapat menjadi sektor mandiri. Dari SS sektor pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang menunjukkan kinerja yang tidak baik harus diperbaiki.

Untuk melakukan perencanaan yang matang diperlukan keilmuan yang tepat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan tentunya harus berbekal iman seperti yang tersirat dalam Q.S. Al Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ
اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahannya: 11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Mujadilah/58: 11).

Secara alami, pemerintah berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi dalam suatu sistem ekonomi yang berpusat pada suatu rencana jika ayat ini dikaitkan dengan peran yang dimainkan pemerintah dalam perencanaan ekonomi. Ini menyiratkan bahwa pemerintah memiliki opsi untuk menengahi dalam melakukan kewajibannya kepada masyarakat namun tidak boleh sampai pada tingkat yang dapat menghapus dorongan individu.

Untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik tentu tidak ada eksploitasi sumber-sumber ekonomi maupun eksploitasi tenaga kerja. Ini artinya, sektor tertinggi dalam struktur ekonomi dimana sektor tersebut menjadi sumber pendapatan masyarakat dan sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi seharusnya mampu untuk benar-benar menjadi sumber pendapatan guna memenuhi seluruh kebutuhan pokoknya, dalam hal ini sektor pertanian menjadi sektor tertinggi dalam struktur ekonomi Kabupaten Sambas yang mampu menopang kebutuhan dasar dalam daerah bahkan bisa memasuk keluar daerah.

Islam tidak menerima langkah industri yang mengabaikan pertanian, mendahulukan kebutuhan tersier dan sekunder di atas kebutuhan pokok dan primer, mengutamakan pembangunan industri berat di atas industri ringan, atau dengan mengkonsentrasikan percepatan pembangunan program tertentu dengan mengabaikan sarana umum dan prasarana pokok lainnya. Tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai

keberimbangan di negara-negara Islam merupakan sumber yang menjadi bagian ketidakmerataan ekonomi negara. Bahkan, pertumbuhan itu sesungguhnya merupakan pertumbuhan mundur karena semakin banyaknya ketidakmerataan di tengah masyarakat.

Kaitannya dengan pertumbuhan dan struktur perkonomian Kabupaten Sambas, ialah pemerintah harus mengupayakan pembangunan yang berimbang, tidak hanya fokus pada satu sektor usaha tetapi sektor lainnya juga. Yang mana antara satu sektor dengan sektor lainnya terdapat keterkaitan. Oleh karena itu, kebijakan diharapkan dapat menutupi kekurangan dan membangun semua sektor dengan tidak mengesampingkan salah satunya. Salah satu contoh upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sambas ialah membangun dan mengembangkan sektor pertanian yang disinergikan dengan pembangunan di bidang infrastruktur dan perdagangan.

3. Bertanggung Jawab

Dalam Islam, kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk memiliki kecukupan daripada kekurangan adalah tujuan dari pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kecukupan dapat dipahami sebagai ketersediaan kesempatan kerja, kebebasan investasi, dan manfaat lainnya bagi setiap individu. Ini jelas menunjukkan perlunya kesetaraan hak, kesempatan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya. Menurut Q.S. Al-Maidah [5], 8:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

Terjemahanya: 8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Maidah/5: 8).

Tentu saja ada kebutuhan akan tanggung jawab ketika menyangkut masalah keadilan, yang merupakan sesuatu yang dibahas oleh setiap individu tanpa kecuali. Secara alami, tanggung jawab adalah salah satu fondasi di mana kegiatan ekonomi dilakukan untuk memenuhi hak, kewajiban, dan peluang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu memikul tanggung jawabnya sendiri di lingkungan sosial, khususnya dalam kaitannya dengan Allah SWT, sang pencipta, ketika melaksanakan setiap dan semua tugas. Seperti yang diungkapkan dalam Q.S Ath Thur/52: 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ ءَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا ءَلْتَنَّهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ءَكُلُّ أُمَّرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ۝ ۲۱

Terjemahannya: 21. Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya (Q.S Ath Thur/52: 21).

Dalam bait di atas menggunakan kata *rahin* (kewajiban) di mana dirujuk bahwa setiap orang, dibatasi oleh tanggung jawab mengenai apa yang dia lakukan. Hukum Islam

memperjelas bahwa salah satu fondasi terpenting adalah tanggung jawab. Kita dapat menyimpulkan bahwa ada tanggung jawab ganda jika kita mematuhi Syariah ini. Pertama, pembagian tanggung jawab di antara berbagai kelompok dan anggota masyarakat. Kedua, kewajiban negara kepada masyarakat. Artinya, kebijakan dan rencana pemerintah harus dilandasi tanggung jawab begitupun tanggung jawab dari sisi masyarakat. Salah satu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sambas yakni dapat dilihat dari hasil SS yang mengisyaratkan bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Sambas menunjukkan perkembangan atau perubahan kearah positif.

4. Mencukupi

Ketika mengidentifikasi sektor unggul atau potensial dan membuat rencana, individu dan orang lain harus berbagi tanggung jawab. Hal ini juga disebutkan pada Q.S. Al Muddatstsir/74: 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Terjemahannya: 38. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S. Al Muddatstsir/74: 38).

Ekonomi Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab seperti yang telah diungkapkan, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu menakup realisasi kecukupan bagi umat manusia. Dalam hal ini para ahli fikih telah menetapkan dalam bidang pengalokasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang dan papan dalam batas yang seharusnya. Jika dikaitkan dengan pertumbuhan dan stuktur ekonomi Kabupaten Sambas, dari hasil LQ sektor pertanian yang menjadi sektor dasar menunjukkan nilai LQ diatas 1, artinya sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhannya dan bahkan bisa diekspor keluar daerah. Sektor pertanian Kabupaten Sambas dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Sambas. Dalam hal ini salah satu dari kebutuhan *dharuriyah* yakni menjaga kehidupan dapat dipenuhi. Sektor lainnya yang juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yakni sektor perdagangan yang berperan dalam pendistribusian hasil sektor lainnya seperti hasil dari pertanian dan sektor jasa Pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan masyarakat.

Jika dilihat dari karakteristik tersebut, secara tidak langsung menyiratkan pemerintah Kabupaten Sambas telah melaksanakan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan karakteristik ekonomi Islam. Jadi, pemerintah, masyarakat, perencana, dan siapapun yang melihat bagaimana struktur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan potensi bagi daerah dalam kegiatannya harus selalu mengedepankan sifat realistik, keadilan dan keseimbangan dalam pembangunan dan bertanggung jawab, memperhatikan kecukupan, serta kesejahteraan.

PENUTUP

Dari hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian tentang Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas dengan Pendekatan *Location Qoutient And Shift Share* Tahun 2017 – 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis dengan LQ (*location quotient*) yang melihat sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas, dari hasil analisis diketahui terdapat 5 sektor

basis atau sektor potensial untuk dikembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas, sektor tersebut ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan enceran: reparasi mobil dan kendaraan motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat dan sektor jasa Pendidikan, sedangkan 12 sektor lainnya merupakan sektor non basis dan belum bisa memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas.

2. Analisis dengan SS (*shift share*) menunjukkan bahwa kinerja dan produktivitas yang baik namun dilihat secara sektoral terdapat 1 sektor yang menunjukkan kinerja yang tidak baik. Jika diperdalam dengan melihat pada setiap komponennya menunjukkan kinerja yang berbeda, seperti sektor pertanian yang merupakan kontributor terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sambas jika dilihat dari tiap komponen SS menunjukkan laju pertumbuhan paling lambat tetapi memiliki daya saing kompetitif.
3. Pandangan ekonomi Islam terhadap pertumbuhan dan struktur ekonomi bahwa dalam membuat perencanaan, kebijakan, maupun peraturan yang menyangkut segala aspek terutama dalam struktur perekonomian harus mengedepankan sifat realistis, keadilan dan keseimbangan dalam pembangunan, dan bertanggung jawab serta harus membawa aspek kecukupan serta kesejahteraan masyarakat dan diimbangi dengan wawasan ilmu yang diiringi dengan iman agar tidak menyimpang pada Al-Qur'an dan Hadis.

Adapun yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah diharapkan dalam membuat kebijakan maupun perencanaan perlu mempertimbangkan bagaimana keunggulan, basis dan kemampuan suatu sektor dalam memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan daya saing yang kuat secara lebih matang dengan memperhatikan karakteristik pertumbuhan ekonomi Islam yakni realistis, keadilan dan keseimbangan, dan bertanggungjawab, membawa aspek kecukupan, kesejahteraan dan keberlangsungan sektor dimasa yang akan datang dengan menerapkan bidang keilmuan terkait karena hal ini memiliki dampak dalam jangka Panjang. Kemudian untuk sektor non basis seperti sektor akomodasi makan minum, sektor pemerintahan, sektor jasa perusahaan dan sektor jasa kesehatan pemerintah dapat melakukan upaya peningkatan agar sektor tersebut bisa memenuhi kebutuhan diwilayah sendiri bahkan bisa melayani kebutuhan luar. Pemerintah juga harus memastikan pembangunan antar sektor agar seimbang yang mana pemerintah harus lebih gencar lagi dalam meningkatkan sektor sekunder, seperti meningkatkan dan mendukung industri pengolahan terutama hasil sektor pertanian seperti pengolahan sawit, jeruk, nenas, buah naga, dan lainnya.
2. untuk masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan maupun melakukan perencanaan dengan tepat dalam rangka mengembangkan diri maupun investasi untuk masa yang akan datang dengan melihat sektor-sektor apa yang kedepannya dibutuhkan dan bisa membantu khalayak ramai serta tidak terjadinya eksploitasi terhadap sumber daya alam dan tenaga kerja, juga untuk meminimalisir kesalahan dalam berinvestasi pada sektor yang bukan sektor potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatama, M. R. (2018). Analisis Struktur Ekonomi dke basis sektor di Kota Palu Tahun 2012 – 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10925>.
- Andi Ibrahim, d. (2018). Metodologi Penelitian. Gowa: Gunadarma Ilmu, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id>.
- Ayuna Hutapea, R. A. (2020). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS SERTA DAYA SAING EKONOMI DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MEDAN. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi , 4 (<https://ejournal.unsrat.ac.id>).
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, J. (n.d.). Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. dpr.go.id.
- Firmansyah. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sambas Menurut Bidang Usaha 2017 – 2021. Sambas: Badan Pusat Statistikk Kabupaten Sambas.
- Fretes, P. N. (n.d.). Analisis Sektor Terkemuka (LQ),Struktur Ekonomi (Shift Share), dproyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui – Papua, 1.
- Gunawan, M. H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandanganekonomi Islam. jurnal Tahkim Vol. XVI, No. 1.
- Guspeneldi, A. (2017). PROBLEMATIKA PENERAPAN OTONOMI DAERAH DI BATAM. JOURNAL OF LAW AND POLICY TRANSFORMATION Volume 2, Number 1, 28 (<https://jdih.batam.go.id/>).
- Hasanah. (2021). Pemetaan Sektor Unggulan di Kota Pontianak Menggunakan Metode Tipologi Klassen dan Hasil bagi Lokasi. Prosiding Seminar Nasional SATIESP 2021 No.ISBN: 978-602-53460-8-8, 156.
- Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode Location Qoutient (LQ) Dalam Menentukan Komoditas Unggulan Nasional. Informatika Pertanian Volume 12.
- Imaduddin, W. (n.d.). Tafsir Surat Yasin Ayat 33-35: Manusia Berperan dalam Melestarikan Bumi (Jakarta: Mahasiswa Pascasarjana Uin Syarif Hidayatullah). Retrieved 2 16, 2023, from www.islami.co
- Latipah, A. (2019). Analisis Struktur Ekonomi Berdasarkan Pendekatan Hasil bagi Lokasi dan Berbagi Shift dalam Perspektif Ekonomi Islam Pringsewu Periode Wilayah 2013-2017. fakultas Ekonomi dan Islamic Business, Raden Intan State Islamic University Lampung, 16 (<http://repository.radenintan.ac.id/>).
- Muhson, A. (n.d.). TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF. Retrieved Maret 15, 2023, from [staffnew uny web site: www.staffnew.uny.ac.id](http://staffnew.uny.ac.id)
- Muttaqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol.1 . No. 2.
- Nurul Huda, d. (2017). Ekonomi Pembangunan Islam cetakan ke - 2. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Daerah, K. S. (n.d.). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sambas Tahun 2016 – 2036. Retrieved 2 14, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- RI, K. A. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Soepono, P. (1993). Shift-Share Analysis: Development and Application. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 8, 3.
- Subandi. (2019). Pembangunan Ekonomi Cet. 5. Bandung: Alfabeta.

- Suwarni, E. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 4 No.1.
- Tambunan, T. T. (2018). *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taringan, R. (2015). *Teori dan Penerapan Ekonomi Regional* Cet.8. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- UU Nomor 25 Tahun 2004. (2023, 2 14). *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, p. dpr.go.id.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yemin Kogoya, E. N. (2020). Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20 No. 02 .
- Yuniarti, V. S. (2016). *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Zainuddin, M. (2017). *PERTUMBUHAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. ISTITHMAR Volume 1 Nomor 2.